

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil yang diperoleh Indonesia dalam pencapaian nilai *Programme for International Student Assessment* (PISA), tahun 2015 Indonesia mengalami peningkatan dari pada tahun sebelumnya yaitu Tahun 2012. Berdasarkan nilai rerata, terjadi peningkatan nilai PISA Indonesia di tiga kompetensi yang diujikan seperti kompetensi IPA meningkat dari 375 poin di tahun 2012 menjadi 386 poin di tahun 2015 (Kemendikbud, 2016). Peningkatan tersebut mengangkat posisi Indonesia 6 peringkat ke atas bila dibandingkan posisi peringkat kedua dari bawah pada tahun 2012. Prestasi tersebut tentunya sulit dipertahankan apabila dalam proses pembelajaran di kelas terdapat miskonsepsi, karena miskonsepsi memberikan pemahaman yang salah dan menyesatkan.

Sejak kecil manusia sudah melalui banyak proses belajar, dari yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa karena melalui berbagai proses belajar walaupun banyak tidak kita sadari. Gagne (1989) dalam Ahmad (2013: 1) menjelaskan, belajar didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Pendapat Gagne mengartikan bahwa seseorang dapat dikatakan belajar manakala pada dirinya terdapat perubahan perilaku yang signifikan akibat adanya pengalaman atau suatu keterjadian yang dialami. Gagne (1989) dalam Ahmad (2013: 1) menjelaskan bahwa, belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh

motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkahlaku. Siswa belajar di sekolah untuk merubah perilaku dan pengetahuan yang mereka miliki dari yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa karena proses belajar.

Perubahan perilaku yang dialami dalam proses belajar diakibatkan karena adanya suatu pembelajaran yang diberikan kepada seseorang. Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktifitas belajar dan mengajar. Proses belajar dapat dilihat baik jika hasil yang diperoleh siswa baik, begitu juga sebaliknya manakala hasil yang didapat buruk maka dapat disimpulkan bahwa proses belajar yang berlangsung masih memerlukan beberapa perbaikan. Proses belajar bisa berhasil tentunya perlu adanya kesesuaian antara model pembelajaran yang diberikan dan karakteristik masing-masing peserta didik.

Pendidikan adalah upaya yang terorganisasi, berencana dan berlangsung secara terus-menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia paripurna, dewasa, dan berbudaya (Ahmad, 2013: 2). Pendidikan harus melalui tahap yang sesuai dengan yang dibutuhkan peserta didik agar peserta didik mampu membentuk dirinya menjadi pribadi yang lebih baik. Kesalahan dalam mendidik akan berakibat buruk pada peserta didik.

Sumber belajar siswa berupa buku ajar sangat menentukan pemahaman siswa mengenai materi, sehingga sumber yang diberikan kepada siswa harus teruji kebenarannya. Sumber belajar siswa harus terbebas dari miskonsepsi karena dapat berakibat fatal manakala dibiarkan saja tanpa ada pembenaran

dan remediasi yang baik. Pengetahuan yang telah didapat siswa akan berlangsung terus menerus dan diingat dalam kehidupannya, jika miskonsepsi terjadi maka pengetahuan siswa akan salah. Penelitian yang dilakukan Dek Ngruh Laba Laksana tahun 2016 dengan judul Miskonsepsi dalam materi IPA Sekolah Dasar menyatakan bahwa (1) terjadi miskonsepsi dalam berbagai konsep IPA sekolah dasar, (2) konsep-konsep yang dominan mengalami miskonsepsi dengan persentase lebih dari 60% adalah (a) konsep zat-zat yang diperlukan dalam proses fotosintesis tumbuhan hijau, (b) konsep fotosintesis membutuhkan cahaya, (c) konsep massa jenis zat, (d) konsep gerak jatuh bebas. Jurnal tersebut membuktikan pentingnya dilakukan penelitian miskonsepsi pada buku ajar IPA di SDN 3 Pekuncen.

Pembuatan buku pembelajaran yang baik dan benar akan memudahkan siswa memberikan gambaran tentang konsep yang benar dan sesuai dengan teori yang telah disepakati. Miskonsepsi yang berasal dari buku akan menimbulkan masalah bagi guru maupun siswa. Guru harus selektif dalam mencari referensi buku yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Penguasaan dan pemahaman materi yang dimiliki oleh guru merupakan salah satu faktor agar terhindar dari masalah miskonsepsi pada buku.

Penelitian mengenai miskonsepsi pada buku ajar perlu dilakukan sebagai bahan informasi bagi guru agar lebih selektif dalam memilih buku ajar. IPA merupakan mata pelajaran yang memiliki banyak teori, sehingga kebenaran teori tersebut harus teruji kesesuaiannya dengan teori para ilmuwan agar tidak terjadi miskonsepsi. Kesalahan pada buku ajar IPA akan

mempengaruhi pengetahuan konsep IPA pada siswa, oleh karena itu penting dilakukan penelitian mengenai miskonsepsi pada buku ajar IPA.

B. Fokus Penelitian

Dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar terdapat banyak masalah miskonsepsi yang terjadi, diantaranya terjadi pada buku ajar, pada guru, dan pada siswa. Miskonsepsi terjadi karena konsepsi siswa berbeda dengan konsepsi yang dibuat oleh para ilmuwan. Masyarakat menganggap konsep yang dibuat oleh para ilmuwan adalah yang terbaik karena konsep tersebut paling banyak disepakati dan paling banyak manfaatnya. Penelitian miskonsepsi ini harus memiliki arah yang jelas maka penelitian lebih difokuskan pada miskonsepsi buku ajar IPA yang beredar di Sekolah Dasar Negeri 3 Pekuncen dan apabila dibiarkan akan menimbulkan masalah yang serius. Miskonsepsi difokuskan pada buku ajar IPA di SDN 3 Pekuncen karena isi materi yang salah tidak sesuai dengan konsep ilmuwan akan menimbulkan adanya kesalahan konsep.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada miskonsepsi pada buku ajar IPA yang digunakan oleh guru mata pelajaran IPA di kelas VI SDN 3 Pekuncen?
2. Apa saja bentuk miskonsepsi buku ajar IPA di kelas VI SDN 3 Pekuncen?
3. Berapa jumlah persentase miskonsepsi yang terjadi pada buku ajar

IPA di kelas VI SDN 3 Pekuncen?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Miskonsepsi pada buku yang digunakan oleh guru mata pelajaran IPA di kelas VI SDN 3 Pekuncen.
2. Bentuk miskonsepsi buku ajar IPA di kelas VI SDN 3 Pekuncen.
3. Persentase miskonsepsi buku ajar IPA di kelas VI SDN 3 Pekuncen.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan meningkatkan kehati-hatian guru dalam memilih sumber belajar berupa buku ajar IPA di kelas VI SDN 3 Pekuncen. Penelitian ini dijadikan sebagai bahan informasi bagi guru dalam mencari sumber belajar yang baik untuk digunakan dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri 3 Pekuncen. Siswa belajar dengan konsep yang benar dan dapat dipercaya.